

Financial Literacy Education To Strengthen The Economic Independence Of PKH Recipients In Watuagung Village

Edukasi Literasi Keuangan Untuk Memperkuat Kemandirian Ekonomi Penerima Program Keluarga Harapan Di Desa Watuagung

Lintang Gesik Hanggar Irandana^{1*}, Ria Khoirunnisa², Zumrotun Nazia³
Universitas Sunan Gresik^{1,2,3}
lintanggesik.hi@lecturer.usg.ac.id¹, r.khoirunnisa@lecturer.usg.ac.id²,
z.nazia@lecturer.usg.ac.id³

Disubmit : 4 Mei 2022, Diterima : 1 Juni 2026, Terbit: 3 Juli 2026

ABSTRACT

Low financial literacy is a factor hindering the economic independence of underprivileged communities, including beneficiaries of the Family Hope Program (PKH). Despite the distribution of government social assistance, beneficiaries continue to face challenges regarding household financial management, the optimal use of aid, financial planning, and the development of sustainable economic independence. This community service activity aims to enhance the understanding of PKH beneficiaries in Watuagung Village, Bungah District, Gresik Regency, regarding the management of income, expenses, and savings, as well as simple business planning, in an effort to strengthen family economic independence. The methods employed included outreach, education and training, interactive discussions, and an evaluation of participant understanding. The activity was conducted on May 21, 2026, involving 75 PKH beneficiaries from Watuagung Village as participants. The results indicate an improvement in participants' understanding of family financial management, simple budgeting, prioritizing needs, the importance of saving, and planning for economic independence. Participants also demonstrated increased motivation to utilize social assistance wisely and strategically. It can be concluded that the financial literacy education program makes a tangible contribution to improving PKH beneficiaries' financial management capabilities and supports the long-term realization of family economic independence.

Keywords: Financial Literacy; Economic Independence; PKH; Community Service; Community Empowerment.

ABSTRAK

Rendahnya literasi keuangan merupakan salah satu faktor yang menghambat kemandirian ekonomi masyarakat kurang mampu, termasuk penerima Program Keluarga Harapan (PKH). Meskipun bantuan sosial telah disalurkan oleh pemerintah, penerima manfaat masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga, pemanfaatan bantuan secara optimal, perencanaan keuangan, serta pengembangan kemandirian ekonomi secara berkelanjutan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman penerima PKH di Desa Watuagung, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik mengenai pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan perencanaan usaha sederhana sebagai upaya memperkuat kemandirian ekonomi keluarga. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, edukasi dan pelatihan, diskusi interaktif, serta evaluasi pemahaman peserta. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2026 dengan melibatkan 75 penerima PKH Desa Watuagung sebagai peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta dalam aspek pengelolaan keuangan keluarga, penyusunan anggaran sederhana, penetapan prioritas kebutuhan, pentingnya menabung, dan perencanaan ekonomi mandiri. Peserta juga menunjukkan motivasi yang lebih tinggi dalam memanfaatkan bantuan sosial secara bijak dan terencana. Dapat disimpulkan bahwa program edukasi literasi keuangan mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kemampuan penerima PKH mengelola keuangan dan mendukung terwujudnya kemandirian ekonomi keluarga secara jangka panjang.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Kemandirian Ekonomi; PKH; Pengabdian Masyarakat; Pemberdayaan Masyarakat.

1. Pendahuluan

Kemiskinan merupakan permasalahan sosial multidimensi yang terus menjadi fokus utama pembangunan nasional Indonesia. Tingginya angka kemiskinan tidak hanya berdampak pada pemenuhan kebutuhan dasar, tetapi juga menghambat ketahanan dan kemandirian ekonomi keluarga dalam jangka panjang. Menurut data Badan Pusat Statistik (2023), angka kemiskinan di Kabupaten Gresik masih menunjukkan adanya kesenjangan kesejahteraan yang perlu mendapat perhatian serius dari berbagai pihak, termasuk perguruan tinggi sebagai salah satu aktor pemberdayaan masyarakat.

Salah satu upaya pemerintah dalam mengatasi permasalahan kemiskinan adalah melalui Program Keluarga Harapan (PKH), yakni program bantuan sosial bersyarat yang diberikan kepada keluarga yang memenuhi kriteria kemiskinan dengan tujuan meningkatkan akses terhadap layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial (Kementerian Sosial RI, 2019). Pelaksanaan PKH juga berperan dalam meningkatkan kondisi ekonomi keluarga penerima manfaat melalui perubahan perilaku dalam mengelola sumber daya rumah tangga dan pemanfaatan bantuan secara lebih produktif (Yunia & Wardhana, 2025).

Meskipun PKH telah memberikan dampak positif dalam jangka pendek berupa pemenuhan kebutuhan dasar penerima manfaat, keberhasilan program ini dalam mendorong kemandirian ekonomi jangka panjang masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya literasi keuangan di kalangan penerima PKH. Literasi keuangan merupakan kemampuan individu untuk memahami dan mengelola keuangan pribadi secara efektif, mencakup pengetahuan tentang penganggaran, tabungan, investasi, dan perencanaan keuangan (Lusardi & Mitchell, 2014). Rendahnya literasi keuangan menyebabkan penerima bantuan kesulitan dalam mengatur pemasukan dan pengeluaran, sehingga manfaat bantuan sosial tidak optimal digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga.

Desa Watuagung yang terletak di Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik merupakan salah satu desa dengan jumlah penerima PKH yang cukup signifikan. Sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani dan nelayan dengan penghasilan tidak menentu (Rovidah et al., 2026). Kondisi ini menjadikan pengelolaan keuangan rumah tangga sesuatu yang krusial namun sering kali terabaikan akibat keterbatasan pengetahuan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan tim pengabdian kepada penerima PKH dan pendamping PKH setempat, ditemukan bahwa sebagian besar penerima PKH di desa ini belum memiliki kebiasaan mencatat pemasukan dan pengeluaran, belum memahami cara menyusun anggaran keluarga, serta memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai pentingnya menabung dan perencanaan ekonomi keluarga untuk masa depan.

Permasalahan mitra yang teridentifikasi secara spesifik dalam kegiatan ini meliputi: (1) kurangnya pemahaman mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga secara terencana dan sistematis; (2) belum optimalnya pencatatan pemasukan dan pengeluaran harian sebagai dasar kontrol keuangan; (3) rendahnya kebiasaan menabung dalam keluarga akibat keterbatasan pendapatan dan minimnya perencanaan keuangan; serta (4) keterbatasan pengetahuan mengenai perencanaan ekonomi keluarga guna meningkatkan taraf hidup secara mandiri dan berkelanjutan.

Secara teoretis, literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan untuk membaca, menganalisis, mengelola, dan mengomunikasikan kondisi keuangan pribadi yang berdampak pada kesejahteraan individu (Remund, 2010). Manajemen keuangan keluarga yang baik mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian atas sumber daya keuangan yang dimiliki keluarga (Herdjiono & Damanik, 2016). Pemberdayaan masyarakat merupakan proses peningkatan kemampuan dan kemandirian individu maupun kelompok agar mampu mengoptimalkan potensi diri dalam memenuhi kebutuhan hidup (Suharto, 2017). Kemandirian ekonomi keluarga diartikan sebagai kemampuan keluarga untuk memenuhi

kebutuhan hidupnya secara mandiri tanpa bergantung sepenuhnya pada bantuan pihak lain, yang ditopang oleh kemampuan mengelola sumber daya yang dimiliki secara bijaksana (Nugroho, 2020).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa program edukasi literasi keuangan yang terstruktur mampu meningkatkan pemahaman dan perilaku keuangan masyarakat. Wahyuni et al. (2021) menemukan bahwa pelatihan literasi keuangan pada kelompok masyarakat rentan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan keluarga. Fatimah dan Wijaya (2023) menyimpulkan bahwa model edukasi keuangan partisipatif efektif dalam meningkatkan pemahaman keuangan kelompok sasaran yang memiliki keterbatasan akses informasi. Demikian pula Putri dan Rahardjo (2022) menyimpulkan bahwa edukasi keuangan berbasis komunitas efektif dalam mengubah perilaku keuangan penerima bantuan sosial ke arah yang lebih produktif dan terencana.

Bertolak dari permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang dengan pendekatan yang memiliki keunikan tersendiri, yakni model edukasi literasi keuangan kontekstual-partisipatif yang mengintegrasikan materi keuangan dengan kondisi sosial-ekonomi riil penerima PKH. Berbeda dengan program edukasi keuangan konvensional yang bersifat informatif satu arah, pendekatan ini menempatkan peserta sebagai subjek aktif yang mengonstruksi pemahaman keuangan berdasarkan pengalaman dan realitas hidup mereka sendiri. Integrasi antara materi akademik dengan konteks kehidupan nyata peserta menjadi novelty utama yang membedakan program ini dari kegiatan pengabdian serupa sebelumnya.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pemahaman dan kapasitas penerima Program Keluarga Harapan di Desa Watuagung mengenai literasi keuangan sebagai upaya memperkuat kemampuan pengelolaan ekonomi keluarga secara mandiri dan berkelanjutan. Dengan peningkatan literasi keuangan, diharapkan penerima PKH tidak hanya menjadi penerima manfaat yang pasif, tetapi mampu menjadi agen perubahan ekonomi bagi keluarga dan lingkungannya.

2. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Balai Desa Watuagung, Mengare, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik pada tanggal 21 Mei 2026. Mitra kegiatan adalah penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Watuagung yang dipilih secara purposif berdasarkan keaktifan sebagai penerima manfaat dan kesediaan mengikuti kegiatan. Jumlah peserta yang terlibat sebanyak 75 orang penerima PKH aktif, yang didampingi oleh pendamping PKH setempat serta perangkat desa.

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif berbasis komunitas (*community-based participatory approach*), yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena dianggap lebih efektif dalam mendorong perubahan perilaku keuangan pada masyarakat rentan dibandingkan pendekatan edukasi informatif konvensional (Hilgert et al., 2003). Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan terbagi menjadi tiga tahap sebagai berikut.

Tahap 1: Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pelaksana melakukan identifikasi kebutuhan mitra melalui observasi lapangan dan wawancara awal dengan penerima PKH dan pendamping PKH di Desa Watuagung. Proses ini bertujuan memetakan kondisi aktual literasi keuangan peserta, mengidentifikasi permasalahan spesifik yang dihadapi, dan merancang materi edukasi yang kontekstual sesuai dengan kondisi sosial-ekonomi peserta. Selanjutnya dilakukan penyusunan modul edukasi literasi keuangan berbasis konteks lokal, koordinasi teknis dengan pemerintah desa, serta persiapan instrumen evaluasi kegiatan.

Tahap 2: Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan meliputi empat kegiatan utama yang dilaksanakan secara berurutan. Pertama, sosialisasi program edukasi literasi keuangan kepada peserta mengenai tujuan, manfaat, dan alur kegiatan yang akan dilaksanakan. Kedua, edukasi dan pelatihan literasi keuangan yang mencakup penyampaian materi secara sistematis menggunakan metode ceramah interaktif, meliputi: (a) konsep dasar literasi keuangan dan relevansinya bagi kehidupan keluarga; (b) pengelolaan pendapatan keluarga secara efektif; (c) perbedaan kebutuhan dan keinginan sebagai dasar penetapan prioritas pengeluaran; (d) penyusunan anggaran rumah tangga sederhana; (e) strategi menabung dengan penghasilan terbatas; dan (f) perencanaan ekonomi keluarga menuju kemandirian. Ketiga, praktik pencatatan keuangan sederhana yang memandu peserta secara langsung dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran harian menggunakan format yang telah disediakan. Keempat, diskusi interaktif berbasis studi kasus kontekstual yang memfasilitasi peserta untuk mengidentifikasi tantangan nyata dalam pengelolaan keuangan keluarga mereka dan merumuskan solusi bersama.

Tahap 3: Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui dua mekanisme, yaitu evaluasi pemahaman peserta dan evaluasi pelaksanaan kegiatan. Evaluasi pemahaman peserta dilaksanakan melalui sesi tanya jawab terstruktur yang mengukur perubahan pemahaman peserta setelah mengikuti edukasi, dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan berdasarkan respons peserta. Evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pengumpulan umpan balik (feedback) dari peserta mengenai manfaat, kekurangan, dan harapan tindak lanjut kegiatan. Indikator keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan: (1) peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep literasi keuangan; (2) kemampuan peserta menyusun anggaran sederhana; (3) motivasi peserta untuk menerapkan pengelolaan keuangan yang lebih baik; dan (4) antusiasme dan partisipasi aktif peserta selama kegiatan berlangsung.

3. Hasil Pelaksanaan**a. Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan edukasi literasi keuangan dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2026 bertempat di Balai Desa Watuagung, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik. Kegiatan dihadiri oleh 75 penerima PKH aktif dari Desa Watuagung, pendamping PKH, serta perangkat desa setempat. Antusiasme peserta terlihat dari tingginya partisipasi dalam diskusi interaktif dan sesi tanya jawab yang berlangsung secara aktif dan dinamis sepanjang kegiatan.

Materi yang diberikan dalam kegiatan edukasi mencakup enam topik utama: (1) konsep dasar literasi keuangan dan pentingnya bagi kehidupan keluarga; (2) pengelolaan pendapatan keluarga secara efektif; (3) perbedaan kebutuhan dan keinginan sebagai dasar penetapan prioritas; (4) penyusunan anggaran rumah tangga sederhana; (5) strategi menabung yang dapat diterapkan dengan penghasilan terbatas; dan (6) perencanaan ekonomi keluarga menuju kemandirian. Seluruh materi disajikan dengan pendekatan kontekstual yang relevan dengan kondisi kehidupan nyata peserta, menggunakan ilustrasi dan contoh kasus yang dekat dengan keseharian penerima PKH.



Gambar 1 Kegiatan Edukasi Literasi Keuangan PKH Desa Watuagung

b. Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta dalam berbagai aspek literasi keuangan. Peserta memahami pentingnya pencatatan keuangan harian sebagai langkah awal pengelolaan keuangan yang baik. Peserta juga mampu mengidentifikasi perbedaan antara kebutuhan pokok dan keinginan sehingga dapat menyusun prioritas pengeluaran yang lebih tepat. Selain itu, peserta memahami pentingnya perencanaan keuangan jangka pendek dan jangka panjang, serta lebih sadar dalam memanfaatkan bantuan sosial PKH secara produktif dan tepat sasaran.

Perubahan pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelaksanaan edukasi dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Perubahan Pemahaman Peserta Sebelum dan Sesudah Edukasi

Aspek	Sebelum Edukasi	Sesudah Edukasi
Pemahaman literasi keuangan	Rendah	Meningkat
Pencatatan keuangan harian	Belum dilakukan	Mulai diterapkan
Penyusunan anggaran rumah tangga	Tidak terencana	Lebih terencana
Prioritas kebutuhan keluarga	Terbatas	Lebih terarah
Pemanfaatan bantuan PKH	Konsumtif jangka pendek	Lebih produktif dan terencana
Kebiasaan menabung	Belum konsisten	Termotivasi menabung
Perencanaan ekonomi mandiri	Terbatas	Mulai terbentuk

c. Pembahasan : Analisis Dampak dan Relevansi Teoritis

Hasil kegiatan ini sejalan dengan kajian teori yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan individu dan keluarga (Lusardi & Mitchell, 2014). Peningkatan pemahaman peserta mengenai pengelolaan keuangan merupakan indikator awal terbentuknya kebiasaan keuangan yang lebih baik, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan ketahanan ekonomi keluarga. Studi Hilgert et al. (2003) menunjukkan adanya hubungan positif antara pengetahuan keuangan dan praktik pengelolaan keuangan yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, edukasi literasi keuangan berfungsi sebagai katalis yang mendorong perubahan perilaku dari ketergantungan pada bantuan sosial menuju

kemandirian ekonomi (Suharto, 2017). Pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam kegiatan ini terbukti efektif dalam mendorong keterlibatan aktif peserta, sebagaimana dikemukakan oleh Fatimah dan Wijaya (2023) bahwa model edukasi keuangan partisipatif mampu meningkatkan pemahaman keuangan secara lebih bermakna dibandingkan metode konvensional karena memungkinkan peserta menghubungkan materi dengan pengalaman hidup nyata mereka.

Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian Wahyuni et al. (2021) yang menyatakan bahwa pelatihan literasi keuangan pada kelompok rentan mampu meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan secara nyata. Dengan memahami cara menyusun anggaran dan memprioritaskan kebutuhan, peserta PKH memiliki bekal untuk mengelola bantuan yang diterima secara lebih produktif—tidak sekadar dikonsumsi dalam jangka pendek, melainkan digunakan untuk membangun fondasi ekonomi keluarga yang lebih kokoh (Amaliah & Kurniasih, 2022).

Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan ini meliputi: (1) relevansi materi edukasi dengan kondisi aktual peserta yang menjadikan penyampaian materi mudah dipahami dan diinternalisasi; (2) penggunaan metode diskusi berbasis studi kasus kontekstual yang mendorong partisipasi aktif peserta; (3) dukungan penuh dari pemerintah desa dan pendamping PKH dalam mobilisasi dan fasilitasi peserta; serta (4) motivasi intrinsik peserta yang tinggi untuk meningkatkan pengelolaan keuangan keluarga mereka.

Kemandirian ekonomi yang diharapkan terwujud bukan sesuatu yang terbentuk secara instan, melainkan melalui proses perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku secara berkelanjutan (Nugroho, 2020). Oleh karena itu, kegiatan edukasi ini dipandang sebagai langkah awal yang strategis yang perlu ditindaklanjuti dengan program pendampingan berkesinambungan agar dampak perubahan dapat dirasakan secara nyata dan berkelanjutan dalam jangka panjang. Program kewirausahaan berbasis potensi lokal dan pelatihan akses permodalan juga perlu dikembangkan sebagai kelanjutan dari program literasi keuangan ini untuk memperluas kapasitas ekonomi penerima PKH (Sabarisman et al., 2024).

5. Penutup

Kegiatan edukasi literasi keuangan berbasis pendekatan partisipatif yang dilaksanakan di Desa Watuagung bagi penerima Program Keluarga Harapan telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan, yakni meningkatkan pemahaman dan kapasitas peserta dalam mengelola keuangan keluarga secara lebih terencana dan mandiri. Peningkatan pemahaman peserta teridentifikasi dalam aspek pengelolaan keuangan keluarga, penyusunan anggaran sederhana, penetapan prioritas kebutuhan, peningkatan kesadaran menabung, pemanfaatan bantuan sosial secara lebih produktif, dan perencanaan ekonomi mandiri.

Novelty kegiatan ini terletak pada penerapan model edukasi literasi keuangan kontekstual-partisipatif yang mengintegrasikan materi keuangan dengan kondisi sosial-ekonomi riil penerima PKH, sehingga mampu mendorong perubahan pemahaman dan motivasi yang lebih bermakna dibandingkan pendekatan edukasi konvensional. Program ini memberikan kontribusi nyata dalam membangun fondasi perilaku ekonomi yang lebih terencana dan mendukung peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat penerima bantuan sosial.

Berdasarkan hasil dan refleksi kegiatan, direkomendasikan beberapa tindak lanjut strategis: (1) pelaksanaan pendampingan lanjutan secara berkala untuk memastikan penerapan literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari peserta dan memantau keberlanjutan perubahan perilaku keuangan; (2) pengembangan program pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal sebagai upaya memperluas potensi penghasilan keluarga penerima PKH; (3) pembentukan kelompok simpan-pinjam berbasis komunitas sebagai wahana praktik menabung dan pengelolaan keuangan bersama; serta (4) integrasi program edukasi literasi keuangan ke dalam agenda rutin pendampingan PKH oleh pemerintah desa dan pendamping PKH setempat untuk memastikan keberlanjutan dan perluasan dampak program.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian masyarakat menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Sunan Gresik atas dukungan institusional dalam penyelenggaraan kegiatan ini. Terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Watuagung atas fasilitas dan koordinasi yang diberikan, kepada para pendamping PKH yang telah membantu mobilisasi peserta, serta kepada seluruh masyarakat penerima manfaat PKH Desa Watuagung yang telah berpartisipasi aktif sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan bermakna.

References (Daftar Pustaka)

- Amaliah, N., & Kurniasih, D. (2022). Penguatan kapasitas ekonomi keluarga miskin melalui program literasi keuangan. *Jurnal Sosial dan Pemberdayaan*, 11(1), 33–48.
- Ansong, A., & Gyensare, M. A. (2012). Determinants of university working-students' financial literacy at the University of Cape Coast, Ghana. *International Journal of Business and Management*, 7(9), 126–133. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v7n9p126>
- Badan Pusat Statistik. (2023). Data kemiskinan dan ketimpangan Kabupaten Gresik 2022. *BPS Kabupaten Gresik*.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.
- Fatimah, S., & Wijaya, T. (2023). Model edukasi keuangan partisipatif untuk pemberdayaan penerima bantuan sosial. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 12(2), 89–104.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh financial attitude, financial knowledge, parental income terhadap financial management behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 9(3), 226–241. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3077>
- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2003). Household financial management: The connection between knowledge and behavior. *Federal Reserve Bulletin*, 89(7), 309–322.
- Kementerian Sosial RI. (2019). Pedoman pelaksanaan Program Keluarga Harapan. *Direktorat Jaminan Sosial Keluarga*.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Nugroho, H. (2020). Kemandirian ekonomi keluarga melalui pendekatan pemberdayaan berbasis komunitas. *Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 5(2), 112–128.
- Putri, R. A., & Rahardjo, M. (2022). Efektivitas edukasi keuangan berbasis komunitas terhadap perubahan perilaku keuangan penerima bantuan sosial. *Jurnal Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*, 8(1), 45–62.
- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>
- Rovidah, D., Irnanda, L. G. H., Munir, S., Wahyuni, I. I., Khoirunnisa', R., & Ali, M. F. (2026). Program pemberdayaan sosial ekonomi dalam memulai usaha bagi KPM PKH di Desa Watuagung, Bungah. *Jurnal Dharmaguna*, 1(1), 117–131.
- Sabarisman, M., Arifin, J., & Sulubere, M. B. (2024). Kontribusi model kewirausahaan sosial dalam meningkatkan kemandirian ekonomi dan jaringan sosial keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan di Mojokerto. *Jurnal Sosio Konsepsia*.
- Suharto, E. (2017). Membangun masyarakat memberdayakan rakyat: Kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial (Edisi ke-5). *PT Refika Aditama*.
- Wahyuni, S., Pratama, B. D., & Iskandar, T. (2021). Pelatihan literasi keuangan bagi kelompok rentan: Studi pada penerima PKH di Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(3), 198–212.

- Yulianti, N., & Silvy, M. (2013). Sikap pengelola keuangan dan perilaku perencanaan investasi keluarga di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 57–68. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.164>
- Yunia, E., & Wardhana, A. (2025). Peran Program Keluarga Harapan terhadap peningkatan ekonomi keluarga penerima manfaat (KPM) di Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 6(2), 762–771. <https://doi.org/10.20527/jiep.v6i2.11058>